



Implementasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Karang Taruna Dulur Songolas Di Desa Kasikon Kabupaten Malang

Khoirul Anwar¹, Ach. Nizam Rifqi²

¹ Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Email: ¹khoirul.anwar@unisma.ac.id, ²nizamrifqi@uin-malang.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: August 2025

Revised: September 2025

Accepted: September 2025

Published: September 2025

Keywords: *Community Service, Character Values, Kasikon Village, Youth Organization, Youth.*

Abstract: *This community service program aims to implement character values through the activities of Karang Taruna Dulur Songolas in Kasikon Village, Malang Regency. The initiative was motivated by the village's socio-economic limitations and the low educational awareness among youth. The program employed a participatory and collaborative approach, engaging young people actively in various stages of implementation, including leadership training, environmental service, social activities, literacy education, and entrepreneurship. The results show that Karang Taruna serves as a strategic platform for shaping youth character by cultivating values such as religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. Beyond individual capacity building, the activities have strengthened social solidarity and a sense of community among residents. Overall, this program demonstrates that community-based character education can be an effective strategy for developing empowered, ethical, and socially responsible youth who contribute to sustainable rural development.*

Kata Kunci: *Desa Kasikon, Karang Taruna, Nilai Karakter, Pengabdian Masyarakat, Pemuda.*

Abstrak: *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui aktivitas Karang Taruna Dulur Songolas di Desa Kasikon, Kabupaten Malang. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat desa yang masih terbatas, serta rendahnya kesadaran pendidikan di kalangan pemuda. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan pemuda secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan kepemimpinan, kerja bakti lingkungan, kegiatan sosial, pendidikan literasi, hingga kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Karang Taruna mampu menjadi wadah strategis dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Selain memberikan dampak pada peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan semangat kebersamaan di tengah masyarakat. Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa implementasi nilai karakter berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang berdaya, beretika, dan berkontribusi terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan.*

Pendahuluan

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan pemuda dan pemudi dengan tujuan menumbuhkan semangat kebersamaan, kepedulian sosial, serta kemandirian di lingkungan masyarakat¹. Keberadaannya menjadi wadah strategis bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial, budaya, maupun ekonomi². Salah satu contoh nyata peran tersebut dapat dilihat pada Karang Taruna *Dulur Songolas* di Desa Kasikon, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Organisasi ini tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya para pemuda, tetapi juga sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, maupun kewirausahaan.

Desa Kasikon dihuni oleh kurang lebih 3.500 jiwa, dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih menghadapi keterbatasan, baik dari sisi pendidikan, pekerjaan, maupun tingkat kesejahteraan. Mayoritas masyarakat hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SMP, dengan kecenderungan setelah lulus, pemuda laki-laki bekerja sebagai buruh proyek bangunan, sementara pemudi banyak yang bekerja di pabrik rokok. Jumlah warga yang melanjutkan pendidikan hingga SMA/SMK terbilang sedikit, bahkan yang melanjutkan kuliah sangat jarang. Faktor keterbatasan ekonomi keluarga serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Situasi ini menghadirkan tantangan besar dalam membangun kualitas sumber daya manusia di Desa Kasikon, sekaligus membuka peluang bagi Karang Taruna untuk menghadirkan kegiatan yang mampu menginternalisasikan nilai karakter di tengah keterbatasan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan kepemudaan di Indonesia sering kali terjebak dalam sifat rekreatif atau rutinitas tahunan yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter pemuda³. Dalam konteks ini, penelitian oleh Sismudjito menunjukkan bahwa aktivitas yang bersifat rutin dalam komunitas petani tidak berujung pada peningkatan pengetahuan atau kapasitas, sehingga hasilnya juga tidak optimal dalam pengembangan karakter⁴. Selain itu, Adzim et al. menggarisbawahi bahwa meskipun terdapat upaya untuk memperkuat karakter nasionalisme di kalangan pemuda, kegiatannya sering kali masih terbatas pada kegiatan formal yang tidak berkontribusi secara substansial terhadap pembentukan nilai dan

¹ Maskup Murdiono dan Isnaini Ridiyah, "Karang Taruna's Role in Youth Empowerment Through Sports and Skill Training Programs," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 15, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.21070/ijcccd.v15i3.1066>.

² Suradi Suradi, "Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang," *Sosio Konsepsia* 8, no. 3 (2019): 241–54, <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>.

³ Muhammad Taruna dkk., "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kegiatan Kebudayaan Mahasiswa Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi Di Indonesia," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 592–601, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1947>.

⁴ Sismudjito Sismudjito, "Socio-Economic Empowerment of Farmers on Large Scale Plantation: Case Study in Kisaran Subdistrict, North of Sumatra," *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i1.14407>.

identitas yang kompleks pada generasi muda⁵. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan peran Karang Taruna agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga edukatif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam konteks Desa Kasikon, keberadaan Karang Taruna *Dulur Songolas* menjadi wadah potensial untuk menjawab tantangan tersebut. Organisasi kepemudaan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkumpul, tetapi juga sebagai ruang aktualisasi diri bagi pemuda dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemandirian⁶. Melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, hingga kewirausahaan, Karang Taruna *Dulur Songolas* berupaya menghadirkan program-program yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Dengan demikian, implementasi nilai karakter melalui kegiatan Karang Taruna ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda Desa Kasikon yang tidak hanya aktif secara sosial, tetapi juga berdaya guna bagi pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk merumuskan fokus kajian terkait bagaimana Karang Taruna *Dulur Songolas* mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang diselenggarakan. Permasalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan bentuk aktivitas yang dilakukan, tetapi juga sejauh mana nilai karakter dapat diinternalisasikan dalam setiap kegiatan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter pemuda di Desa Kasikon. Oleh karena itu, pengabdian ini merumuskan tiga permasalahan utama, yaitu: (1) bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan Karang Taruna *Dulur Songolas*; (2) nilai-nilai karakter apa saja yang diimplementasikan dalam kegiatan tersebut; dan (3) bagaimana kontribusi kegiatan tersebut dalam pembentukan karakter pemuda di Desa Kasikon. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan ini adalah: (1) mendeskripsikan kegiatan Karang Taruna *Dulur Songolas*; (2) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya; dan (3) menganalisis kontribusi kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter pemuda di Desa Kasikon Kabupaten Malang.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yaitu melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan yang terkait, sehingga tidak hanya membawa keuntungan dalam pengumpulan data, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap hasil penelitian oleh komunitas yang terlibat⁷. Dalam konteks ini penekanan keterlibatan aktif oleh

⁵ Fauzul Adzim dkk., "Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Muda," *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 4, no. 1 (2024): 17-25, <https://doi.org/10.52436/1.jishi.136>.

⁶ Fajry Sub'haan Syah Sinaga dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Shalawat Jawa," *Tonika Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 6, no. 1 (2023): 40-50, <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i1.487>.

⁷ Nana Noviada Kwartawaty dkk., "Literasi Pencegahan Stunting Dan Efek Pemberian Susu Formula Pada Balita Stunting Di Kelurahan Tawangmas," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 6, no.

pemuda Desa Kasikon melalui wadah Karang Taruna *Dulur Songolas*. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi awal bersama perangkat desa dan pengurus Karang Taruna untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan mitra. Identifikasi tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah sehingga program yang dirancang benar-benar sesuai dengan potensi lokal dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Tahap pelaksanaan program difokuskan pada penguatan nilai karakter melalui berbagai kegiatan strategis. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi dilaksanakan untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian dalam diri pemuda⁸. Selanjutnya, kerja bakti lingkungan dan kegiatan sosial desa dirancang sebagai sarana menumbuhkan kepedulian sosial, gotong royong, dan semangat kebersamaan⁹. Program pendampingan kewirausahaan pemuda turut dihadirkan dengan tujuan mengembangkan nilai kemandirian, kerja keras, dan kreativitas berbasis potensi lokal yang dimiliki masyarakat Desa Kasikon. Di samping itu, kegiatan seni, budaya, dan keagamaan juga diselenggarakan untuk memperkuat nilai religiusitas, rasa cinta terhadap budaya, serta identitas komunitas.

Keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif kualitatif melalui: (1) perubahan sikap individu, misalnya meningkatnya nasionalisme dan religiusitas; (2) perubahan sosial-budaya, terlihat dari partisipasi masyarakat, dukungan tokoh, dan solidaritas sosial seperti ronda malam atau sambang warga sakit; serta (3) dampak ekonomi, berupa lahirnya usaha jasa cucian sepeda sebagai wujud kemandirian pemuda.

Hasil dan Pembahasan

Profil Karang Taruna “Dulur Songolas”

Karang Taruna Dulur Songolas, sebuah organisasi pemuda yang dibentuk di Desa Kasikon, mencerminkan semangat kebersamaan dalam menciptakan generasi yang peduli lingkungan dan sosial. Upaya ini penting karena keterlibatan pemuda dalam pengembangan komunitas dapat memberdayakan mereka sebagai pengambil keputusan dan pemimpin masa depan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang mencatat bahwa partisipasi aktif pemuda meningkatkan kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam upaya pengembangan komunitas¹⁰. Kontribusi kelompok pemuda dalam pembangunan komunitas terbukti tidak hanya membantu menyelesaikan masalah

¹¹ (2023): 4655–68, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12390>.

⁸ Yohana Fransiska Medho dkk., “Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Untuk Pengurus Osis Di Sekolah SMAN 1 Mauponggo, Kabupaten Nagekeo,” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 6, no. 11 (2023): 5097–110, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12428>.

⁹ Agustinus Tanggu Daga dkk., “Pelatihan Sikap Bertanggungjawab Anak Panti Asuhan Cahaya Kasih Sumber Sari Bandung,” *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 12 (2022): 3395–402, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2068>.

¹⁰ Jacob Issaka dkk., “Assessing the Role of Youth Groups in Community Development in the Nkwanta South Municipality,” *Social Education Research*, 2022, 133–47, <https://doi.org/10.37256/ser.3120221279>.

lokal tetapi juga meningkatkan rasa solidaritas dan persatuan di antara mereka¹¹. Berbagai kegiatan yang dijalankan, seperti kerja bakti, peringatan HUT RI, nonton bareng sejarah, ronda malam, hingga sambang warga yang sakit, menjadi sarana mempererat hubungan sosial sekaligus menumbuhkan jiwa kepedulian dan nasionalisme. Program keagamaan dan wirausaha mandiri pun turut memperkuat karakter religius, kemandirian, dan integritas.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, organisasi seperti Karang Taruna Dulur Songolas perlu memiliki struktur organisasi yang jelas dan tertata rapi¹². Dalam konteks ini, struktur organisasi mencakup pemisahan tugas dan fungsi yang efisien, yang memungkinkan berbagai seksi dalam organisasi untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Sebagai contoh, pada tingkatan penasihat, terdapat tokoh masyarakat yang berperan sebagai pengarah untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan yang dijalankan oleh anggota¹³. Di level operasional, kepemimpinan dipegang oleh ketua pemuda dan wakilnya, yang juga didukung oleh sekretaris dan bendahara untuk mengelola aspek administratif organisasi¹⁴.



Gambar 1. Struktur Organisasi

¹¹ Tolulope Victoria Olatunji dan M M Duruji, *Youth Participation in Politics and Community Development Projects: A Study of Ota Community Ogun Nigeria*, 2021, <https://doi.org/10.47696/adved.202102>.

¹² Suradi, “Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang.”

¹³ Andi Febriana Tamrin dkk., “Peningkatan Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Karang Taruna Pemugar Di Desa Garanta Kabupaten Bulukumba,” *Jurnal Pengabdian Barelang* 2, no. 01 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01.1595>.

¹⁴ Syarifatul Marwiyah dkk., “Peningkatkan Kapasitas SDM Dusun Kebonan Yosowilangun Kidul Melalui Pembentukan Organisasi Karang Taruna,” *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 03 (2022): 295–304, <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5393>.

Secara keseluruhan profil dan struktur organisasi Karang Taruna Dulur Songolas mewakili manajemen kepemudaan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Karang Taruna sebagai organisasi pemuda merupakan platform penting dalam memberdayakan generasi muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, yang sejalan dengan tujuan pembentukan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas¹⁵. Peningkatan kapasitas pemuda melalui organisasi ini tidak hanya memperkuat aspek sosial, tetapi juga menambah wawasan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa¹⁶.

Kegiatan Karang Taruna "Dulur Songolas"

1. Kegiatan Kebangsaan dan Nasionalisme

Kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, seperti nonton bareng film sejarah, gerak jalan, karnaval kreatif, dan lomba kerakyatan, menjadi sarana penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan pemuda Karang Taruna. Melalui tontonan film sejarah, pemuda belajar menghargai jasa para pahlawan dan meneladani perjuangan mereka. Karnaval kreatif memberikan ruang bagi pemuda untuk mengekspresikan gagasan serta memperkuat identitas budaya lokal secara inovatif¹⁷. Sementara itu, lomba-lomba kerakyatan tidak hanya menghadirkan keceriaan, tetapi juga mengajarkan sportivitas, kerja sama, dan rasa solidaritas. Dengan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan tersebut, pemuda membangun rasa kebersamaan sekaligus meneguhkan karakter nasionalisme, sportivitas, dan kebersamaan¹⁸.



Gambar 2. Gerak Jalan dan Karnaval HUT RI

2. Kegiatan Pendidikan dan Literasi

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna meliputi pelatihan jurnalistik dan program literasi bersama Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Saudara Pustaka, yang berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di

¹⁵ Marwiyah dkk., "Peningkatkan Kapasitas SDM Pemuda Dusun Kebonan Yosowilangun Kidul Melalui Pembentukan Organisasi Karang Taruna."

¹⁶ Marwiyah dkk., "Peningkatkan Kapasitas SDM Pemuda Dusun Kebonan Yosowilangun Kidul Melalui Pembentukan Organisasi Karang Taruna."

¹⁷ Suradi, "Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang."

¹⁸ Yusmaniarti Yusmaniarti dkk., "Pengaktifan Kembali Organisasi Kepemudaan Desa Bandaraji (Karangtaruna)," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* 1, no. 2 (2023): 53–60, <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.12>.

masyarakat. Pelatihan jurnalistik yang bekerja sama dengan Atmago bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan menulis pemuda, sehingga mereka dapat menyuarakan aspirasi dan menyebarkan informasi positif di lingkungan mereka¹⁹. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini dapat berfungsi sebagai alat efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan mendorong partisipasi aktif dari pemuda dalam masyarakat²⁰.



Gambar 3. Sosialisasi Atmago dan TBM Saudara Pustaka

Selain itu, program literasi yang diadakan dengan TBM Saudara Pustaka bertujuan untuk mengasah kebiasaan membaca di kalangan anak-anak desa dan melibatkan pemuda Karang Taruna sebagai pendamping. Keterlibatan pemuda di sini tidak hanya mendorong tanggung jawab pendidikan, tetapi juga memperkuat budaya literasi di dalam komunitas. Program-program literasi yang kreatif telah terbukti mampu mempromosikan sikap positif terhadap membaca, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi anak-anak²¹. Penelitian dalam bidang ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan berbasis literasi dapat memperkokoh pembelajaran di lingkup masyarakat yang lebih luas, memfasilitasi interaksi sosial, serta meningkatkan rasa solidaritas di antara anggota komunitas²².

Melalui pengembangan karakter yang difasilitasi oleh program-program tersebut, pemuda tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga membentuk sikap kemandirian, kreativitas, semangat belajar, dan kepedulian terhadap pendidikan. Ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pendidikan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dapat menciptakan komunitas yang

¹⁹ Wisnu Hendrianto, "Improving the Effectiveness of Community Participation in Village Fund Program," *Bappenas Working Papers* 2, no. 2 (2019): 215–22, <https://doi.org/10.47266/bwp.v2i2.41>.

²⁰ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

²¹ Irmawita, *Development of Learning Models for Functional Literacy Education Based on Folk Stories in PKBM Kota Padang*, 2020, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.014>.

²² Irmawita, *Development of Learning Models for Functional Literacy Education Based on Folk Stories in PKBM Kota Padang*.

lebih berdaya dan berpengetahuan²³. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan Karang Taruna tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan individual, tetapi juga mengarah pada pembangunan karakter komunitas yang lebih inklusif dan berdaya saing.

3. Kegiatan Keagamaan dan Moral

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna, termasuk takbir keliling, sholawatan, yasinan, tahlil, khataman Khotmil Qur'an, dan ziarah Wali Songo, memiliki peran signifikan dalam memperkuat spiritualitas individu dan komunitas. Aktivitas-aktivitas ini bukan hanya menyisipkan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari pengikutnya, tetapi juga membangun kebersamaan serta mempererat ikatan persaudaraan di antara mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan kolektif dapat meningkatkan solidaritas sosial dan nilai-nilai komunitas²⁴.



Gambar 3. Acara Takbir Keliling dan Ziarah Wali

Tradisi ziarah Wali Songo, khususnya, berfungsi sebagai media pembelajaran sejarah Islam yang tidak hanya menguatkan iman, tetapi juga memberikan contoh perjuangan para wali dalam menyebarkan ajaran Islam. Menurut penelitian, kegiatan ziarah seperti ini memiliki nilai sakral dan mendidik masyarakat tentang pentingnya ajaran yang diemban para wali²⁵. Melalui ziarah ini, pemuda diajak untuk meneladani serta menginternalisasikan nilai-nilai perjuangan dan dedikasi, yang pada gilirannya memperkuat karakter spiritual dan moral mereka²⁶.

²³ Shahram Yazdani dan Peigham Heidarpoor, "Community-Engaged Medical Education Is a Way to Develop Health Promoters: A Comparative Study," *Journal of Education and Health Promotion* 12, no. 1 (2023), https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_383_22.

²⁴ Ahmad Qhusyaeri dkk., "Pemberdayaan Pemuda Majelis Al Baroya Sebagai Kader Pecinta Sholawat," *Development Journal of Community Engagement* 3, no. 1 (2024): 35-43, <https://doi.org/10.46773/djce.v3i1.940>.

²⁵ Nur Khosiah, "Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensi Spiritual Masyarakat," *Imtiyaz Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2020): 28-41, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v4i1.63>.

²⁶ Khosiah, "Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensi Spiritual Masyarakat."

Lebih lanjut, kegiatan seperti yasinan dan tahlilan yang diadakan di masjid berkontribusi terhadap perkembangan nilai-nilai pendidikan Islam, memperkuat akhlak dan integritas pemuda. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama, di mana pemuda dituntut untuk menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini bersama ²⁷. Dalam konteks ini, penguatan nilai karakter yang mencakup religiusitas, kebersamaan, dan integritas sangat terlihat dalam praktik keagamaan yang dilakukan secara kolektif ²⁸.

Dengan demikian, rangkaian kegiatan keagamaan yang diikuti pemuda Karang Taruna mencerminkan usaha untuk membentuk dan memperkuat karakter yang berdimensi spiritual, sosial, dan edukatif. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya taat beragama tetapi juga peka terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka ²⁹.

4. Kegiatan Sosial dan Kepedulian Masyarakat

Kegiatan sosial yang dijalankan oleh pemuda Karang Taruna, seperti sambang warga sakit, kerja bakti lingkungan, dan ronda malam, menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, serangkaian studi menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga membentuk karakter individu yang lebih empatik dan solidaris. Keberadaan program-program seperti sambang warga sakit memungkinkan pemuda untuk belajar berbagi empati, suatu aspek penting dalam pengembangan sosial dan emosional mereka³⁰.



Gambar 4. Acara Kerja Bakti dan Sambang Warga

Kerja bakti lingkungan, yang merupakan kegiatan kolektif, menjadi wadah efektif untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan

²⁷ Rido Awal Pratama, "Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta," *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 1 (2023): 11–19, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3422>.

²⁸ Qhusyaeri dkk., "Pemberdayaan Pemuda Majelis Al Baroya Sebagai Kader Pecinta Sholawat."

²⁹ Qhusyaeri dkk., "Pemberdayaan Pemuda Majelis Al Baroya Sebagai Kader Pecinta Sholawat."

³⁰ Om Komrelliwar Komrelliwar dan Aniket Akre, "Impact of Social Responsibility in Today's Youth," *Journal of Social Responsibility Tourism and Hospitality*, no. 33 (2023): 15–18, <https://doi.org/10.55529/jsrth.33.15.18>.

penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan komunitas dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan politik di kalangan remaja, menciptakan rasa tanggung jawab bersama³¹. Aktivitas seperti ini mendorong anak muda untuk berpikir tentang dampak sosial dari tindakan mereka, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam konteks lingkungan³².

Ronda malam berfungsi sebagai bentuk partisipasi yang berkontribusi terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat. Ini menciptakan rasa tanggung jawab kolektif, yang penting dalam membangun komunitas yang aman dan saling melindungi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam manajemen bencana, seperti penanggulangan banjir, sangat relevan dengan tanggung jawab sosial mereka³³. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemuda pengalaman praktis dalam menjaga keamanan, tetapi juga mengajarkan mereka nilai gotong royong dan kepedulian terhadap keselamatan bersama³⁴.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna dapat dilihat sebagai pembentukan karakter yang berakar dalam nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat. Ini penting bagi perkembangan pribadi mereka dan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan sosial di masyarakat yang lebih luas³⁵. Keberhasilan pemuda dalam menjalankan kegiatan ini juga dapat menjadi contoh bagi generasi mendatang dan memberikan dorongan bagi pengembangan komunitas yang lebih berkelanjutan³⁶.

5. Kegiatan Organisasi dan Kepemimpinan

Kegiatan rapat rutin dan koordinasi dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat telah terbukti menjadi medium yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan pemuda, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian terkait pengaktifan kembali organisasi kepemudaan di Desa Bandaraji³⁷. Dalam konteks ini, pemuda dilatih untuk menyampaikan pendapat secara terbuka dan mengambil keputusan secara kolektif dengan pendekatan demokratis, yang mendukung konstruksi identitas organisasi dan karakter kolektif mereka. Proses pembelajaran ini berkontribusi pada penguatan disiplin, di mana kehadiran dalam

³¹ Benjamin Oosterhoff dkk., "Longitudinal Associations Among Adolescents' Organized Activity Involvement and Sociopolitical Values," *Social Development* 26, no. 4 (2017): 846-59, <https://doi.org/10.1111/sode.12230>.

³² Mohd Rozaimy Ridzuan dkk., "Youth Engagement in Flood Disaster Management in Malaysia," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 5 (2022), <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i5/13250>.

³³ Ridzuan dkk., "Youth Engagement in Flood Disaster Management in Malaysia."

³⁴ Haliza Abdul Rahman, "Youth Environmental Volunteerism in Malaysia," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13, no. 17 (2023), <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i17/19841>.

³⁵ Komrelliwar dan Akre, "Impact of Social Responsibility in Today's Youth."

³⁶ Daniel J Schober dkk., "An Academic-Community Partnership to Address Gun Violence in the Roseland Neighborhood of Chicago," *Family & Community Health* 47, no. 2 (2024): 141-50, <https://doi.org/10.1097/fch.0000000000000392>.

³⁷ Yusmaniarti dkk., "Pengaktifan Kembali Organisasi Kepemudaan Desa Bandaraji (Karangtaruna)."

rapat tidak hanya menjadi keharusan tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab di antara anggota ³⁸.



Gambar 5. Rapat dan Makan Bersama

Rapat yang diakhiri dengan kegiatan bersama, seperti makan-makan, tidak hanya menciptakan suasana akrab, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antaranggota, sehingga menguatkan nilai-nilai kebersamaan yang esensial dalam pembentukan karakter. Aktivasi organisasi kepemudaan dapat menjadikan forum-forum semacam ini sebagai ruang untuk membangun nilai-nilai integritas dan komitmen yang diperlukan untuk menjalankan agenda organisasi secara efektif ³⁹. Selain itu, pembentukan karakter melalui kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan yang berfokus pada pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan ⁴⁰.

Dengan demikian, rapat dan koordinasi bukan sekadar forum administratif, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan karakter, di mana karakteristik pemimpin yang ideal, seperti integritas dan tanggung jawab, dapat tumbuh subur dalam lingkungan yang saling mendukung ⁴¹. Oleh karena itu, kegiatan ini mendemonstrasikan pentingnya penguatan nilai-nilai dalam konteks organisasi pemuda, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih kuat dan harmonis.

6. Kegiatan Ekonomi dan Kemandirian

Kegiatan bisnis cuci sepeda motor yang dipadukan dengan bisnis sablon mencerminkan kreativitas pemuda Karang Taruna dalam memanfaatkan peluang ekonomi. Kombinasi pelayanan kebersihan kendaraan dengan produksi kreatif

³⁸ Muhammad Maskur Musa, "Pendampingan Pengelolaan Organisasi Dan Pelatihan Desain Grafis Bagi Organisasi Pemuda Desa Longkeyang," *Al-Umron Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 78–86, <https://doi.org/10.32665/alumron.v4i2.2009>.

³⁹ Yusmaniarti dkk., "Pengaktifan Kembali Organisasi Kepemudaan Desa Bandaraji (Karangtaruna)."

⁴⁰ Alvira Oktavia Safitri dkk., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5328–35, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>.

⁴¹ Musa, "Pendampingan Pengelolaan Organisasi Dan Pelatihan Desain Grafis Bagi Organisasi Pemuda Desa Longkeyang."

seperti sablon kaos, topi, dan merchandise menunjukkan bagaimana inovasi dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan di kalangan pemuda. Penelitian oleh Chen et al. menggarisbawahi pentingnya kreativitas sebagai determinan utama dalam keberhasilan kewirausahaan, terutama di sektor yang menghadapi ketidakpastian tinggi dan menawarkan peluang untuk diferensiasi produk dan jasa ⁴². Dalam konteks ini, latihan dalam ranah usaha kreatif mendukung pemuda untuk mengelola usaha secara mandiri dan menciptakan nilai tambah.



Gambar 6. Salah Satu Hasil Usaha

Selain mampu mengembangkan kewirausahaan, kegiatan ini juga membentuk etos kerja, rasa tanggung jawab dalam pelayanan, serta memperkuat rasa percaya diri di antara para pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan temuan Halid et al., yang menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat memberikan pemuda keterampilan dan pengetahuan yang berharga untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi ⁴³. Terlibat dalam usaha ini tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga menumbuhkan karakter kemandirian dan kreativitas, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan kewirausahaan.

Dengan demikian, kegiatan ekonomi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai seperti kerja keras dan tanggung jawab. Seperti yang terlihat dalam penelitian oleh Nikitina et al., pengembangan kompetensi dalam berwirausaha sangat penting, dan kegiatan kewirausahaan yang bersifat sosial dapat memfasilitasi pertumbuhan kapabilitas ini di kalangan pemuda ⁴⁴. Penekanan pada pentingnya kolaborasi dan inovasi di dalam usaha kecil seperti ini berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, tidak hanya bagi individu yang terlibat, tetapi juga di dalam komunitas yang lebih luas.

⁴² Ming-Huei Chen dkk., "Typology of Creative Entrepreneurs and Entrepreneurial Success," *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy* 12, no. 5 (2018): 632-56, <https://doi.org/10.1108/jec-07-2017-0041>.

⁴³ Hafinas Halid dkk., "Innovative Social Solutions: Social Entrepreneurship for Youth Unemployment," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13, no. 12 (2023), <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i12/19872>.

⁴⁴ Tatjana Nikitina dkk., "Competences for Strengthening Entrepreneurial Capabilities in Europe," *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity* 6, no. 3 (2020): 62, <https://doi.org/10.3390/joitmc6030062>.

Analisis Implementasi Nilai Karakter

Hasil pengabdian ini menunjukkan keselarasan yang kuat dengan konsep pendidikan karakter yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengedepankan lima nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Dulur Songolas dapat dipetakan dengan jelas ke dalam nilai-nilai ini. Misalnya, dalam konteks kegiatan yang mempromosikan literasi digital, para anggota Karang Taruna tidak hanya belajar mengelola media sosial, tetapi juga diajarkan untuk menjadi individu yang religius dan mandiri dalam penggunaan teknologi tersebut⁴⁵. Kegiatan ini sejalan dengan nilai nasionalisme yang mengedepankan kesadaran akan identitas bangsa di tengah era digital.

Lebih lanjut, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan juga mencakup aspek gotong royong yang sangat kental dalam organisasi Karang Taruna. Melalui kerjasama dan kontribusi dalam berbagai proyek sosial, anggotanya dilatih untuk mengembangkan karakter integritas dan tanggung jawab sosial⁴⁶. Misalnya, pelatihan kepemimpinan yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna bertujuan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan dan kewirausahaan, yang merupakan bagian dari nilai mandiri dalam pendidikan karakter⁴⁷. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah berhasil membangun karakter yang kuat di kalangan pemuda melalui praktek langsung dan kolaborasi.

Dalam konteks implementasi nilai-nilai karakter tersebut, penelitian juga menekankan perlunya pendekatan inovatif dalam pendidikan karakter di tengah tantangan yang dihadapi oleh organisasi seperti Karang Taruna⁴⁸. Kegiatan yang mengedepankan pembelajaran berbasis komunitas bukan hanya meningkatkan kapasitas individual, tetapi juga memperkuat solidaritas antar anggota, yang merupakan aplikasi dari prinsip gotong royong dalam konteks nyata⁴⁹. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan

⁴⁵ Niken Thalia Ayupradani dkk., "Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa," *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 169-73, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>.

⁴⁶ Febri Fajar Pratama dan Rahmat Rahmat, "Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara," *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 2 (2018): 170-79, <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.

⁴⁷ Surya Perdana dan Arif Rahman, "Pengenalan Kepemimpinan Dalam Kewirausahaan Pada Organisasi Karang Taruna Di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi," *Abdimas Siliwangi* 2, no. 2 (2019): 41, <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p41-48.2422>.

⁴⁸ Sarah Nadya, "Peran Karang Taruna RW 13 Desa Pagerwangi Dalam Meningkatkan Minat Remaja Dalam Berorganisasi Di Era Digital," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 387-93, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7053>.

⁴⁹ Styo Budi Utomo dkk., "Tantangan Dan Problematika Karang Taruna Sebagai Organisasi Penggerak Pemuda Menghadapi Era Milenium Kel. Pondok Jagung, Serpong Utara Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Lokabmas Kreatif Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 2, no. 1 (2021): 110, <https://doi.org/10.32493/jlkklkk.v2i1.p110-122.9865>.

oleh pemerintah.

Secara keseluruhan, keselarasan antara kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Dulur Songolas dan nilai-nilai pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat jelas, menunjukkan bahwa organisasi tersebut berperan aktif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Kontribusi Pembentukan Karakter Pemuda

Kegiatan pengabdian melalui Karang Taruna Dulur Songolas terindikasi memberikan perubahan positif yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Dalam konteks jangka pendek, kegiatan rutin, seperti kerja bakti, takbir keliling, ronda malam, dan sambang tetangga yang sakit, berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan anggota masyarakat. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sosial membantu memfasilitasi pengembangan keterampilan interpersonal, yang pada gilirannya meningkatkan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam tindakan sosial yang positif dan bermanfaat bagi komunitas⁵⁰. Dalam jangka panjang, kegiatan pendidikan, literasi, dan kewirausahaan (seperti jasa cucian sepeda motor dan bisnis sablon) berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi serta kesadaran akan pentingnya pendidikan, yang merupakan faktor kunci dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup di komunitas⁵¹.

Indikator tercapainya tujuan dari kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi pemuda dalam setiap kegiatan, serta adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Indikator kunci keberhasilan dalam program pemberdayaan pemuda termasuk peningkatan dukungan dari masyarakat, penguatan nilai-nilai nasionalis, religius, dan gotong royong di kalangan generasi muda⁵². Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang mampu melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap program-program yang dijalankan, sebagaimana tercermin dalam model-model pemberdayaan yang berfokus pada kolaborasi antara pemuda dan orang dewasa dalam perencanaan program⁵³.

Namun, kegiatan ini tidak tanpa tantangan; keterbatasan dana dan rendahnya tingkat pendidikan sebagian pemuda dapat menghambat pelaksanaan program yang berkelanjutan. Kendati demikian, peluang pengembangan ke depan sangat menjanjikan,

⁵⁰ Erma Kusumawardani dan Serafin Wisni Septiarti, "Youth Involvement: Empowerment Effort Through Child-Friendly Village Program," *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* 32, no. 2 (2019): 209, <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i22019.209-216>.

⁵¹ Roels Sri Puspa Dewi dkk., *Local Youth Organization Empowerment to Develop Sustainable Cultural Tourism in Bugbug Traditional Village, Karangasem Regency, Bali*, 2021, <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304539>.

⁵² Samanya Bulhan dan Amany Elias, "Evaluation of Youth Empowerment and Community Development: A Case Study of Kamungangizi Sub County, Kabale District, Uganda," *Idosr Journal of Arts and Management*, 2023, 11-21, <https://doi.org/10.59298/idosr/jam/23/10.1.59>.

⁵³ Kathryn Cardarelli dkk., "Authentic Youth Engagement in Environmental Health Research and Advocacy," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 4 (2021): 2154, <https://doi.org/10.3390/ijerph18042154>.

termasuk memperluas usaha ekonomi produktif dan mengintegrasikan program literasi digital, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, menjalin kemitraan dengan lembaga eksternal dapat memperkuat jaringan dukungan bagi program-program yang sedang berjalan serta mendorong inovasi dalam pengembangan kapasitas masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama Karang Taruna *Dulur Songolas* di Desa Kasikon Kabupaten Malang menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan dan menanamkan nilai-nilai karakter di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan yang dilaksanakan mencakup bidang sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan kewirausahaan, yang secara terpadu berhasil membentuk karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku positif di kalangan anggota Karang Taruna, antara lain meningkatnya kedisiplinan, kepedulian sosial, partisipasi masyarakat, dan semangat kewirausahaan. Selain itu, kegiatan keagamaan memperkuat spiritualitas dan nilai moral pemuda, sedangkan program literasi dan pelatihan keterampilan membuka peluang peningkatan kapasitas intelektual dan ekonomi. Dalam konteks komunitas, kegiatan tersebut turut mempererat solidaritas sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Kasikon.

Dengan demikian, implementasi nilai karakter melalui aktivitas Karang Taruna *Dulur Songolas* terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan pemberdayaan pemuda desa. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model penguatan karakter berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain, sekaligus memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan sosial dan motor pembangunan masyarakat pedesaan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adzim, Fauzul, Ronni Juwandi, dan Dinar Sugiana Fitriyadi. "Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Muda." *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 4, no. 1 (2024): 17–25. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.136>.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Ayupradani, Niken Thalia, Laely Nor Sofiyana, Miftakhul Huda, Yakub Nasucha, dan Heri Siswanto. "Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa." *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 169–73. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>.
- Bulhan, Samanya, dan Amany Elias. "Evaluation of Youth Empowerment and Community

- Development: A Case Study of Kamunganguzi Sub County, Kabale District, Uganda." *Idosr Journal of Arts and Management*, 2023, 11-21. <https://doi.org/10.59298/idosr/jam/23/10.1.59>.
- Cardarelli, Kathryn, Melinda J Ickes, Luz Huntington-Moskos, dkk. "Authentic Youth Engagement in Environmental Health Research and Advocacy." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 4 (2021): 2154. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042154>.
- Chen, Ming-Huei, Yu-Yu Chang, dan Ju-Yun Pan. "Typology of Creative Entrepreneurs and Entrepreneurial Success." *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy* 12, no. 5 (2018): 632-56. <https://doi.org/10.1108/jec-07-2017-0041>.
- Daga, Agustinus Tanggu, Wahyuning Dwi Wardani Ndraha, dan Maria Oktaviane. "Pelatihan Sikap Bertanggungjawab Anak Panti Asuhan Cahaya Kasih Sumber Sari Bandung." *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 12 (2022): 3395-402. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2068>.
- Dewi, Roels Sri Puspa, Ariqa Nurwilda Sugiarti, Peni Wardani, Indri Kurniawati, dan Hardiman Hardiman. *Local Youth Organization Empowerment to Develop Sustainable Cultural Tourism in Bugbug Traditional Village, Karangasem Regency, Bali*. 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304539>.
- Halid, Hafinas, Noorul Hafidzah Zawawi, Mohamad Mokhlis Ahmad Fuad, dan Yusmani Mohd Yusoff. "Innovative Social Solutions: Social Entrepreneurship for Youth Unemployment." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13, no. 12 (2023). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i12/19872>.
- Hendrianto, Wisnu. "Improving the Effectiveness of Community Participation in Village Fund Program." *Bappenas Working Papers* 2, no. 2 (2019): 215-22. <https://doi.org/10.47266/bwp.v2i2.41>.
- Irmawita. *Development of Learning Models for Functional Literacy Education Based on Folk Stories in PKBM Kota Padang*. 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.014>.
- Issaka, Jacob, Francis Hull Adams, Emmanuel Nomah, dan Barbara Amoako Kissi. "Assessing the Role of Youth Groups in Community Development in the Nkwanta South Municipality." *Social Education Research*, 2022, 133-47. <https://doi.org/10.37256/ser.31202221279>.
- Khosiah, Nur. "Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensi Spiritual Masyarakat." *Imtiyaz Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2020): 28-41. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v4i1.63>.
- Komrelliwar, Om Komrelliwar, dan Aniket Akre. "Impact of Social Responsibility in Today's Youth." *Journal of Social Responsibility Tourism and Hospitality*, no. 33 (2023): 15-18. <https://doi.org/10.55529/jsrth.33.15.18>.
- Kusumawardani, Erma, dan Serafin Wisni Septiarti. "Youth Involvement: Empowerment Effort Through Child-Friendly Village Program." *Masyarakat Kebudayaan Dan*

- Politik* 32, no. 2 (2019): 209. <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i22019.209-216>.
- Kwartawaty, Nana Noviada, Swanny Trikajanti W, dan Deasy Virka Sari. "Literasi Pencegahan Stunting Dan Efek Pemberian Susu Formula Pada Balita Stunting Di Kelurahan Tawangmas." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 6, no. 11 (2023): 4655–68. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12390>.
- Marwiyah, Syarifatul, Fatimatur Rohma, dan Mohammad Dasuki. "Peningkatkan Kapasitas SDM Pemuda Dusun Kebonan Yosowilangun Kidul Melalui Pembentukan Organisasi Karang Taruna." *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 03 (2022): 295–304. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5393>.
- Medho, Yohana Fransiska, Frans Bapa Tokan, dan Veronika Ina Assan Boro. "Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Untuk Pengurus Osis Di Sekolah SMAN 1 Mauponggo, Kabupaten Nagekeo." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 6, no. 11 (2023): 5097–110. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12428>.
- Murdiono, Maskup, dan Isnaini Rodiyah. "Karang Taruna's Role in Youth Empowerment Through Sports and Skill Training Programs." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 15, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1066>.
- Musa, Muhammad Maskur. "Pendampingan Pengelolaan Organisasi Dan Pelatihan Desain Grafis Bagi Organisasi Pemuda Desa Longkeyang." *Al-Umron Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 78–86. <https://doi.org/10.32665/alumron.v4i2.2009>.
- Nadya, Sarah. "Peran Karang Taruna RW 13 Desa Pagerwangi Dalam Meningkatkan Minat Remaja Dalam Berorganisasi Di Era Digital." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 387–93. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7053>.
- Ņikitina, Tatjana, Inga Lapiņa, Modris Ozoliņš, dkk. "Competences for Strengthening Entrepreneurial Capabilities in Europe." *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity* 6, no. 3 (2020): 62. <https://doi.org/10.3390/joitmc6030062>.
- Olatunji, Tolulope Victoria, dan M M Duruji. *Youth Participation in Politics and Community Development Projects: A Study of Ota Community Ogun Nigeria*. 2021. <https://doi.org/10.47696/adved.202102>.
- Oosterhoff, Benjamin, Kaitlyn A Ferris, Cara A Palmer, dan Aaron Metzger. "Longitudinal Associations Among Adolescents' Organized Activity Involvement and Sociopolitical Values." *Social Development* 26, no. 4 (2017): 846–59. <https://doi.org/10.1111/sode.12230>.
- Perdana, Surya, dan Arif Rahman. "Pengenalan Kepemimpinan Dalam Kewirausahaan Pada Organisasi Karang Taruna Di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi." *Abdimas Siliwangi* 2, no. 2 (2019): 41. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p41-48.2422>.

- Pratama, Febri Fajar, dan Rahmat Rahmat. "Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara." *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 2 (2018): 170-79. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.
- Pratama, Rido Awal. "Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 1 (2023): 11-19. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3422>.
- Qhusyaeri, Ahmad, Achmad Taufiqurrohman, M Shiolihin, dan Benny Prasetya. "Pemberdayaan Pemuda Majelis Al Baroya Sebagai Kader Pecinta Sholawat." *Development Journal of Community Engagement* 3, no. 1 (2024): 35-43. <https://doi.org/10.46773/djce.v3i1.940>.
- Rahman, Haliza Abdul. "Youth Environmental Volunteerism in Malaysia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13, no. 17 (2023). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i17/19841>.
- Ridzuan, Mohd Rozaimy, Jamal Rizal Razali, Noor Amira Syazwani Abd Rahman, dan Soon Yew Ju. "Youth Engagement in Flood Disaster Management in Malaysia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i5/13250>.
- Safitri, Alvira Oktavia, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5328-35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>.
- Schober, Daniel J, Ashley Wolf, Myles Castro, Julie Slezak, Paula Hastings, dan Diane Latiker. "An Academic-Community Partnership to Address Gun Violence in the Roseland Neighborhood of Chicago." *Family & Community Health* 47, no. 2 (2024): 141-50. <https://doi.org/10.1097/fch.0000000000000392>.
- Sinaga, Fajry Sub'haan Syah, Shobrun Jamil, dan Suwito NS. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Shalawat Jawa." *Tonika Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 6, no. 1 (2023): 40-50. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i1.487>.
- Sismudjito, Sismudjito. "Socio-Economic Empowerment of Farmers on Large Scale Plantation: Case Study in Kisaran Subdistrict, North of Sumatra." *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i1.14407>.
- Suradi, Suradi. "Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang." *Sosio Konsepsia* 8, no. 3 (2019): 241-54. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>.
- Tamrin, Andi Febriana, Kardina Kardina, dan Asmawaty Azis. "Peningkatan Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Karang Taruna Pemugar Di Desa Garanta Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Pengabdian Barelang* 2, no. 01 (2020): 1-6. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01.1595>.

- Taruna, Muhammad, Aloysius Vincent, Nazwa Murtasya Sunandi, dan Tazkia Herang Paningali. "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kegiatan Kebudayaan Mahasiswa Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi Di Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 592-601. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1947>.
- Utomo, Styo Budi, Sri Sukapti, Iman Lubis, Sonny Sonny, dan Andi Sopandi. "Tantangan Dan Problematika Karang Taruna Sebagai Organisasi Penggerak Pemuda Menghadapi Era Milenium Kel. Pondok Jagung, Serpong Utara Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Lokabmas Kreatif Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 2, no. 1 (2021): 110. <https://doi.org/10.32493/jlkkkk.v2i1.p110-122.9865>.
- Yazdani, Shahram, dan Peigham Heidarpoor. "Community-Engaged Medical Education Is a Way to Develop Health Promoters: A Comparative Study." *Journal of Education and Health Promotion* 12, no. 1 (2023). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_383_22.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, Sunaryadi Sunaryadi, dan Riri Rahma Danti. "Pengaktifan Kembali Organisasi Kepemudaan Desa Bandaraji (Karangtaruna)." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* 1, no. 2 (2023): 53-60. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.12>.